BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Anak tunagrahita ringan seperti subjek DA memang memiliki kemampuan yang terbatas, seperti keterbelakangan kecerdasan, sosial dan sulit untuk fokus. Akan tetapi, masih mungkin dilatih, dibimbing, diberi kesempatan, dan didukung, agar dapat mengembangkan potensi-potensinya, mampu membantu dirinya sendiri, dan memiliki harga diri yang sama seperti anak normal lain.
2) Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan pada *baseline*-A1 adalah sebagai berikut. Mean level kemampuan membaca permulaan subjek dari setiap sesi adalah 94,22% untuk membaca huruf, 58,05% untuk membaca suku kata, 23,43% untuk membaca kata, dan 0% untuk membaca kalimat sederhana.
3) Pemberian perlakuan pada intervensi-B dilakukan selama 8 kali pertemuan. Setiap pertemuannya menghabiskan waktu 40 menit. Waktu 40 menit yang digunakan tidak murni hanya dipakai untuk pemberian perlakuan. Karakter subjek DA yang terkadang sulit untuk fokus dalam waktu lama, menyebabkan hanya sekitar 25 menit waktu yang digunakan untuk pemberian perlakuan. Selama 8 sesi intervensi, subjek DA mampu menyusun *spelling puzzle* secara mandiri meskipun harus dibantu dengan kartu kata. Dalam kegiatan menyuarakan tulisan, DA selalu menyebutkannya secara pelan dan tampak tidak percaya diri. Meskipun begitu, sesi demi sesi kemampuan membaca DA mengalami kemajuan.
4) Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan ketika diberi perlakuan pada intervensi-B sebagai berikut. Persentase terendah kemampuan membaca permulaan subjek selama intervensi sebesar 92,30% untuk membaca huruf, 70% untuk membaca suku kata, 78,12% untuk membaca kata, dan 40% untuk membaca kalimat sederhana. Sementara nilai

tertinggi sebesar 100% untuk membaca huruf, 100% untuk membaca suku kata, 93,75% untuk membaca kata, dan 80% untuk membaca kalimat sederhana. Dalam fase ini, kemampuan meningkat secara terus-menerus yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek yang diteliti dalam keterampilan membaca permulaan.

5) Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan pada *baseline*-A2 adalah sebagai berikut. Mean level kemampuan membaca permulaan dari setiap sesi 100% untuk membaca huruf, 100% untuk membaca suku kata, 95,31% untuk membaca kata, dan 80% untuk membaca kalimat sederhana.
6) Penggunaan metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* dalam penelitian ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Budi Bakti 1 Kawali. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini diperoleh di lapangan melalui skor persentase dalam hasil tes membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang anak peroleh pada setiap sesi penelitiannya. Subjek mengalami peningkatan mean level yaitu dari 55,06% pada kondisi *baseline*-A1, berubah menjadi 89,29% pada kondisi intervensi-B, dan meningkat lagi menjadi 98,36% pada kondisi *baseline*-A2. Data tersebut menunjukkan perubahan yang stabil dan adanya peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan pada setiap sesinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan subjek DA yang berada di SLB Budi Bakti 1 Kawali. Keberhasilan suatu metode dan media tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak didukung oleh berbagai komponen. Guru dapat mengadopsi komponen-komponen dan konsep secara baik untuk membantu kelancaran proses pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

B. Rekomendasi

Penggunaan metode pembelajaran anak tunagrahita ringan memang harus lebih diperhatikan. Dalam penelitian ini, metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan. Berdasarkan penelitian di lapangan, rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Guru**
   Metode yang tepat dan media yang sesuai akan membantu anak dalam pembelajaran membaca permulaan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode fonik berbantuan media *spelling puzzle*. Untuk itu, direkomendasikan bagi guru untuk mencoba menggunakan metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan sebagai alternatif pembelajaran.
2. **Bagi Sekolah**
   Pihak sekolah hendaknya mendorong dan memotivasi guru lagi untuk membuat metode dan media yang dapat mendukung dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru, sehingga hasil belajar anak didiknya dapat ditingkatkan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Berdasarkan hasil penelitian, metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* diketahui bisa mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai rujukan penelitian lain, karena penelitian ini hanya berlaku bagi DA, anak tunagrahita ringan yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, ada baiknya dilakukan penelitian pada subjek lain dengan metode penelitian yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.